

Proses Metakognisi Siswa SMP dalam Menulis Ditinjau dari Gaya Belajar

Indra Asnianto ^{a,1,*}

^{a,b} Universitas Negeri Surabaya
¹iasnianto409@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to obtain describe of the metacognition process of junior high school students in writing based on the learning styles. Metacognition is the students' knowledge or awareness of his own thought processes and outcomes. Metacognition in this research is seen from planning, monitoring, and evaluation of writing news text and exposition text. The topic of the news text and the exposition texts in this study are natural phenomena, cultural phenomena, and social phenomena, as well as the learning styles used are visual, auditory, and kinesthetic. The type of this research is descriptive with qualitative approach. The results of the research reffered that (1) students with visual learning styles, (2) auditory learning styles, and (3) kinesthetic learning styles use metacognition in planning ie understanding the structure of news text and exposition texts, setting goals before writing, setting strategies before writing, and making basic ideas for ease writing; implementation of the visual learning style of controlling the errors of writing and grammar, carefully expressing ideas according to the structure of the text while students with learning styles; implementation of an auditory learning style that expresses ideas but sometimes does not match the text structure; while the implementation of the kinesthetic auditory learning style is expressing ideas but not in accordance with the text structure; and evaluation is to check back, write, and rearrange the writing.

Keywords: *Metacognition, Learning Styles, News Text, Exposition Teks*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metakognisi siswa SMP dalam menulis ditinjau dari gaya belajar. Metakognisi adalah pengetahuan atau kesadaran siswa terhadap proses dan hasil berpikirnya sendiri. Metakognisi dalam penelitian ini dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menulis teks berita dan teks eksposisi. Topik teks berita dan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah fenomena alam, fenomena budaya, dan fenomena sosial, serta gaya belajar yang digunakan adalah visual, auditori, dan kinestetik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) siswa yang bergaya belajar visual, (2) auditori, dan (3) kinestetik menggunakan metakognisi dalam perencanaan yaitu memahami struktur teks berita dan teks eksposisi, menentukan tujuan sebelum menulis, menetapkan strategi sebelum menulis, dan membuat ide-ide pokok untuk memudahkan penulisan; pelaksanaan pada gaya belajar visual yaitu mengontrol kesalahan penulisan dan tata bahasa, cermat mengekspresikan ide-ide sesuai dengan struktur teks sedangkan siswa dengan gaya belajar; pelaksanaan pada gaya belajar auditori yaitu mengekspresikan ide-ide namun terkadang tidak urut sesuai dengan struktur teks; sedangkan pelaksanaan pada gaya belajar auditori kinestetik yaitu mengekspresikan ide-ide namun tidak sesuai dengan struktur teks; dan evaluasi yaitu mengecek kembali, menulis, dan menyusun kembali hasil tulisan.

Kata Kunci: *Metakognisi, Gaya Belajar, Teks Berita, Teks Eksposisi.*

1. Pendahuluan

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 untuk dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan guna mengembangkan berbagai ranah pendidikan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan sekolah, tetapi belum terselesaikan karena segera mengimplementasikan kurikulum 2006. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (2006) yang diberi nama kurikulum 2013.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional yaitu pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan baik mutu pendidik maupun siswa perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak yaitu lingkungan sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dalam SNP hal yang sangat penting diperhatikan adalah peningkatan kualitas kurikulum.

Salah satu faktor rasional pengembangan kurikulum 2013 adalah pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Pengaplikasian rasionalitas kurikulum 2013 dalam hal pembelajaran kritis, diperlukan adanya kesadaran seseorang tentang proses berpikirnya sendiri. Hal ini akan membantu seseorang bukan sekadar menggunkan pengetahuannya, tetapi sadar akan pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan apa saja yang dibutuhkan dalam suatu aktivitas.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang berkualitas. Pengembangan seluruh potensi siswa memerlukan pola-pola pemikiran yang teratur dan terencana. Diharapkan dengan pengembangan potensi diri, siswa dapat memonitor seberapa besar kemampuan mereka dalam suatu hal, seberapa jauh daya pikir mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan ini adalah pengetahuan metakognisi yaitu pikiran tentang seberapa mampu pikiran mereka menangani hal tersebut. Salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum 2013 untuk mencapai rasionalisasi di atas adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah kebahasaan; penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas, dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Struktur berpikir siswa dalam mengenal dan menulis teks melibatkan kemampuan metakognisi. Dengan demikian, semakin banyak teks yang dikuasai siswa semakin banyak pula struktur berpikir yang melibatkan metakognisi yang dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sosial dan akademik di masyarakat.

Penelusuran metakognisi siswa merupakan hal yang sangat penting karena akan membantu siswa belajar bukan sekadar menggunakan pengetahuannya tetapi sadar akan pengetahuan yang digunakan dalam belajar atau aktivitas, yakni pengetahuan tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Metakognisi akan membantu siswa dalam memproses cara berpikirnya untuk melaksanakan semua aktivitas. Siswa dapat memperoleh hasil yang optimal dalam melakukan

aktivitas belajarnya ketika dilakukan dengan langkah-langkah penyusunan yang terorganisasi dengan baik. Dengan kata lain metakognisi sangat penting untuk keberhasilan akademik.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016 teks yang diajarkan di SMP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks deskripsi, narasi (cerita fantasi), prosedur, laporan hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat dinas, literasi, berita, iklan, poster, dan slogan, eksposisi, puisi, ekplanasi, ulasan, persuasi, drama, literasi, laporan, pidato, cerpen, tanggapan, diskusi, cerita inspirasi, dan literasi.

Teks berita adalah kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, atau pengumuman yang bersifat faktual dan data yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan. Teks berita ditulis berdasarkan unsur 5W+1H yaitu apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Sedangkan teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk memberitahukan informasi, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu kepada pembaca yang berfungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik.

Pada materi teks berita siswa diharapkan mampu memahami struktur teks yang terdiri atas kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita, sedangkan pada teks eksposisi mampu memahami tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dalam pembelajaran teks berita siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, menyimpulkan isi berita, menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, dan menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara tertulis. Sedangkan pada teks eksposisi siswa diharapkan mampu mengidentifikasi informasi teks eksposisi, menyimpulkan isi teks eksposisi, menelaah isi dan struktur teks eksposisi, dan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara tertulis.

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi tentang proses metakognisi siswa SMP dalam menulis teks berita dan teks eksposisi ditinjau dari gaya belajar dan deskripsi perbandingan proses metakognisi siswa SMP dalam menulis teks berita dan teks eksposisi ditinjau dari gaya belajar. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah Menghasilkan deskripsi tentang proses metakognisi siswa kelas VIII SMP yang bergaya belajar visual dalam menulis teks berita dan teks eksposisi; Menghasilkan deskripsi tentang proses metakognisi siswa kelas VIII SMP yang bergaya belajar auditori dalam menulis teks berita dan teks eksposisi; Menghasilkan deskripsi tentang proses metakognisi siswa kelas VIII SMP yang bergaya belajar kinestetik dalam menulis teks berita dan teks eksposisi; dan Menghasilkan deskripsi tentang perbandingan proses metakognisi siswa kelas VIII SMP yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam menulis teks berita dan teks eksposisi.

Menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan ide (gagasan atau pesan) kepada orang lain sebagai cara untuk mengetahui dan menemukan apa yang diketahui oleh seseorang yang terekam dalam pikirannya. Proses berpikir dalam menulis mencakup bagaimana ide-ide dimunculkan dan difokuskan pada sebuah ide tertentu yang relevan dan saling terkait. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan ke dalam paragraf dan wacana yang runtut dan padu. Keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif. Ketika seseorang menulis berarti aspek kognitifnya sedang bekerja. Secara sadar orang tersebut memikirkan topik yang ingin dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya. Dalam kegiatan menulis, seseorang mengerahkan pikirannya untuk merangkai berbagai pengetahuan yang dimiliki tentang informasi yang dikemukakan atau pengetahuan kebahasaan yang dimilikinya. Jadi, menulis bisa dikatakan sebagai aktivitas seluruh otak yang melibatkan emosi dan pikiran.

Penelusuran metakognisi siswa merupakan hal yang sangat penting karena akan membantu siswa belajar bukan sekadar menggunakan pengetahuannya tetapi sadar akan pengetahuan yang digunakan dalam belajar atau aktivitas, yakni pengetahuan tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Metakognisi akan membantu siswa dalam memproses cara berpikirnya untuk melaksanakan semua aktivitas. Siswa dapat memperoleh hasil yang optimal dalam melakukan aktivitas belajarnya ketika dilakukan dengan langkah-langkah penyusunan yang terorganisasi dengan baik. Dengan kata lain metakognisi sangat penting untuk keberhasilan akademik.

Dalam aktivitas pembelajaran disekolah setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perbedaan gaya belajar setiap individu. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat sebagian siswa yang merasa lebih efektif dan lebih baik jika belajar dengan lebih banyak mendengarkan, siswa lain merasa lebih baik belajar dengan membaca atau melihat, dan bahkan ada yang merasa bahwa hasil belajarnya lebih optimal jika belajarnya langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Cara yang terbaik dan disenangi oleh seseorang untuk menerima, memproses, dan memahami informasi yang ada disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan kunci utama untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan. Jika siswa menyadari bagaimana cara untuk menyerap dan mengolah informasi maka dapat menjadikan siswa belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda pada saat memahami suatu informasi. Perbedaan gaya belajar tersebut berpengaruh terhadap proses berpikir, menyelesaikan, dan mengevaluasi masalah yang dihadapi oleh setiap individu.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (DePorter, 2011:110). Secara umum dalam proses belajar manusia menggunakan tiga preferensi sensori yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Ketiga preferensi tersebut dikenal dengan istilah gaya belajar VAK (visual, auditori, dan kinestetik).

Jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Gunawan (2006:139), menjelaskan secara umum dalam proses belajar manusia menggunakan tiga preferensi sensori yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Ketiga preferensi tersebut dikenal dengan nama modalitas VAK, selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan istilah gaya belajar VAK (visual, auditori, dan kinestetik). Gaya belajar VAK pada umumnya digunakan oleh setiap individu, namun individu tersebut cenderung menggunakan salah satu gaya belajar saja. Pemilihan gaya belajar itu bergantung dari gaya yang disenangi dan cocok pada masing-masing individu. Sejalan dengan pendapat DePorter (2011:112), pada awal pengalaman belajar, langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditori, dan kinestetik atau dikenal dengan gaya belajar VAK.

Metakognisi kali pertama diperkenalkan oleh John Flavell, seorang psikolog dari Universitas Stanford sekitar tahun 1976. Flavell menggunakan istilah metakognisi mengacu pada kesadaran seseorang tentang pertimbangan dan kontrol dari proses dan strategi kognitifnya. Schunk (2012:232) menyatakan bahwa metakognisi merupakan pengetahuan seseorang tentang proses kognisinya, produk atau apapun yang berhubungan dengan proses berpikirnya antara lain belajar tentang hubungan sifat-sifat dari informasi atau data. Metakognisi menekankan untuk pemantauan aktif, konsekuensi regulasi, dan menyatukannya dalam proses kognisi, khususnya untuk mencapai tujuan kognisi. Definisi tersebut menekankan peran dan fungsi metakognisi dalam mengawasi dan memantau ketercapaian proses kognisi.

Flavell (dalam Slavin, 2000:203) mendefinisikan bahwa metakognisi merupakan pengetahuan seseorang tentang belajarnya sendiri atau tentang cara belajar. Sedangkan metakognisi menurut Flavell (dalam Santrock, 2017) metakognisi yaitu kemampuan memahami dan memantau pikirannya sendiri melalui asumsi-asumsi dan implikasinya terhadap aktivitas seseorang. Selain itu Woolfolk (2005:252), mengemukakan bahwa metakognisi sebagai kesadaran orang akan mesin pengetahuan sendiri dan bagaimana mesin tersebut bekerja. Secara harfiah metakognisi adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau pengetahuan tentang mengetahui belajar. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut menekankan bahwa metakognisi sebagai kemampuan untuk memahami dan memantau kegiatan berpikir sehingga dapat dikatakan metakognisi setiap individu berbeda sesuai

kemampuannya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap proses dan hasil berpikirnya sendiri.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bermakna bahwa data yang dikumpulkan berupa data tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi dalam menulis teks berita dan teks eksposisi. Data tersebut berupa keterangan dari siswa mengenai sifat-sifat dan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya pikiran, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan metakognisi siswa SMP dalam menulis ditinjau dari gaya belajarnya secara faktual dan alamiah. Faktual dan alamiah bermakna bahwa metakognisi dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam menulis teks berita dan teks eksposisi siswa SMP yang bergaya belajar VAK dideskripsikan sebagaimana adanya berdasarkan fakta di lapangan. Tes gaya belajar diberikan dengan memberikan petunjuk kepada siswa untuk memilih jawaban sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

Data penelitian ini adalah hasil penugasan siswa menulis teks berita dan teks eksposisi, pengamatan peneliti, dan hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sidoarjo. Sumber data dipilih berdasarkan hasil tes penentuan gaya belajar yang diadaptasi dari daftar pertanyaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) oleh Chislett yang terdiri atas 30 butir pertanyaan dan 3 pilihan jawaban.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tugas menulis teks berita dan teks eksposisi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa soal untuk menulis teks berita dan teks eksposisi dan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang secara umum bersifat terbuka yang dirancang untuk mengungkap metakognisi subjek dalam menulis teks berita dan teks eksposisi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam penganalisisan data digunakan teknik penganalisisan data, instrumen penganalisisan data, dan prosedur penganalisisan data yaitu sebagai berikut. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil tugas menulis teks berita dan teks eksposisi adalah deskriptif dengan mendeskripsikan hasil tugas siswa berdasarkan proses metakognisi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Dengan adanya hasil tulisan siswa selanjutnya dilakukan wawancara. Data berupa hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan lembar instrumen analisis data. Data yang diperoleh dari hasil tugas menulis siswa, dokumentasi, dan rekaman wawancara selanjutnya dianalisis dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses metakognisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sidoarjo yang bergaya belajar pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berkaitan dengan karakteristik metakognisi yaitu mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui proses berpikir secara sungguh-sungguh dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Proses metakognisi pada perencanaan digambarkan berdasarkan penetapan tujuan penulisan, menetapkan strategi, dan merencanakan ide untuk membantu penulisan. Penentuan tujuan dalam proses perencanaan dilakukan pada saat siswa akan memulai proses menulis. Penentuan tujuan ditunjukkan dalam data berikut.

Banjir adalah suatu peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir merupakan peristiwa alam yang sulit untuk diperkirakan kapan terjadinya. Banjir dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Kemungkinan besar daerah yang dapat terkena banjir adalah daerah sekitar sungai atau kali. Karena pada musim hujan air sungai dapat meluap ke daerah pemukiman sekitar kali atau sungai.

Ada beberapa penyebab terjadinya banjir yaitu diantaranya pembuangan sampah atau limbah secara sembarangan, hujan lebat, aliran air yang tersumbat, dan hutan yang gundul. Hutan gundul juga merupakan penyebab terjadinya banjir, karena apabila hutan gundul, maka tidak akan ada lagi akar-akar pepohonan yang dapat menyerap air hujan.

Data di atas menunjukkan bahwa dalam menulis teks berita dengan tema banjir dengan menguraikan definisi banjir pada paragraf pertama yang menunjukkan struktur teks. Selanjutnya menceritakan tentang beberapa penyebab terjadinya banjir.

Penetapan strategi dilakukan saat siswa akan mulai menulis dalam tahap perencanaan, yang akan membantu mencapai tujuan. Strategi ini dapat berupa membaca berulang kali untuk lebih memahami masalah atau penyelesaian tugas, menentukan sumber atau referensi untuk mendapatkan informasi. Penetapan strategi oleh siswa dalam tahap perencanaan penulisan teks berita dintunjukkan pada data berikut.

P: Apa yang kamu pikir sebelum mengerjakan soal ini?

S: Saya ingat banjir, Pak. Tapi pernah juga dulu disuruh buat teks berita “Tsunami” sama Bu Nurul, waktu kelas VII. Saya kepikiran juga tadi itu. Setelah itu saya cari bukuku yang dulu itu. Batu buat kerangka.

Pada data tersebut mengungkapkan pemikiran awal setelah membaca soal. Dalam aktivitas berpikirnya, sebelum mengerjakan soal siswa mengingat peristiwa banjir dan materi teks berita “Tsunami” yang pernah diberikan sebelumnya oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII oleh Bu Nurul. Selanjutnya siswa memikirkan untuk mencari buku paket dan buku tulis yang ada materi teks berita tentang Tsunami, guna melihat bagian-bagian atau struktur teks berita. Dalam hal ini, siswa memanfaatkan pengetahuan metakognisinya berupa tugas-tugas kognisi mengingat kembali informasi yang ada dalam memorinya dan menyadari keterkaitan antara teks berita tentang Tsunami dan Banjir. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa menetapkan strategi dalam tahap perencanaan penulisan.

Merencanakan ide untuk memudahkan penulisan merupakan tahapan dalam proses perencanaan. Perencanaan ide untuk memudahkan penulisan dilakukan oleh siswa dalam bentuk menuliskan garis besar, ide pokok, bagan teks, catatan, dan sebagainya. Data siswa bergaya visual yang menunjukkan merencanakan ide untuk memudahkan penulisan adalah sebagai berikut.

P: Kalau yang soal kedua tentang fenomena sosial ini, kamu paham?

S: Iya

P: Sempat baca soal berapa kali?

S: Dua kali

P: Baru kamu buat kerangka?

S: Iya

P: Yang kamu buat dikerangka ini apa?

S: Ide pokok

P: Menurutmu kerangka ini memudahkan kamu menulis?

S: Iya

P: cari bukuku yang dulu itu. Batu buat kerangka.

Merencanakan ide untuk memudahkan penulisan. Setelah diberikan soal, siswa membaca dan memahami prosedur-prosedur soal kemudian membuat kerangka karangan. Kerangka karangan ini

berisi ide pokok. Tujuan membuat kerangka yang berisi ide pokok yaitu untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan penulisan.

Proses metakognisi dalam perencanaan berupa merencanakan untuk membuat ide berupa pembuatan poin-poin penting atau ide pokok sesuai struktur berita dalam bentuk kerangka yang selanjutnya dikembangkan dalam tahap pelaksanaan penulisan.

Setelah proses perencanaan, tahap penulisan selanjutnya adalah pelaksanaan penulisan. Pada tahapan ini akan diuraikan bagaimana metakognisi siswa bergaya belajar visual melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan proses metakognisi akan dideskripsikan berdasarkan aspek (a) mengontrol kesalahan tulisan dan tata bahasa dan (b) mengontrol kecermatan mengekspresikan ide.

Pelaksanaan kontrol ini dilakukan oleh siswa ketika menulis yang merasa melakukan kesalahan pada tulisan yaitu mengganti kata, kalimat, atau menambahkan kata, kesalahan penulisan kata, atau tanda baca. Kontrol terhadap kesalahan tampak pada data berikut.

Banjir adalah suatu peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir merupakan peristiwa alam yang sulit untuk diperkirakan kapan terjadinya. Banjir dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Kemungkinan besar ~~terkena banjir~~ daerah yang dapat terkena banjir adalah daerah sekitar sungai atau kali.

Data di atas merupakan kepala berita yang berisi paragraf pembuka yang berisi pernyataan sesuai struktur berita. Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa siswa melakukan kesalahan penulisan pada kata ~~terkena banjir~~ yang ditulis dalam hasil karangannya.

Mengontrol kecermatan mengekspresikan ide dilakukan dalam tahap proses pelaksanaan penulisan. Hal ini dilakukan jika siswa merasa hal yang ditulis kurang tepat sesuai dengan gagasan yang ingin diuraikan. Mengontrol juga dilakukan ketika siswa merasa ide yang ditulis belum lengkap atau tidak sesuai dengan ide pokok yang telah direncanakan (tidak padu). Mengontrol kecermatan ide dilakukan oleh siswa dengan cara mengubah atau menambahkan kalimat dalam tulisan. Data berikut yang menunjukkan kontrol terhadap proses pelaksanaan penulisan.

~~Banjir dapat terjadi~~

Ada beberapa penyebab terjadinya banjir yaitu diantaranya pembuangan sampah atau limbah secara sembarangan, hujan lebat, aliran air yang tersumbat, dan hutan yang gundul. Hutan gundul juga merupakan penyebab terjadinya banjir, karena apabila hutan gundul, maka tidak akan ada lagi akar-akar pepohonan yang dapat menyerap air hujan.

Data di atas merupakan struktur berita bagian tubuh berita yaitu menguraikan penyebab terjadinya banjir pada paragraf kedua. Untuk lebih cermat mengekspresikan ide yang akan diuraikan dalam tulisan teks berita siswa memperjelas dengan kalimat “Ada beberapa penyebab terjadinya banjir...” yang dilanjutkan penjelas berikutnya.

Proses evaluasi dalam tahap menulis dilakukan oleh siswa setelah proses menulis selesai. Beberapa aspek yang menunjukkan bahwa siswa mengevaluasi kembali hasil tulisan adalah (a) mengecek kembali hasil tulisan dan (b) menyusun kembali hasil tulisan. Kegiatan ini dilakukan ketika siswa sadar terhadap proses dan hasil berpikirnya saat melihat hasil tulisan yang diuraikan.

Mengecek kembali hasil tulisan ini biasanya dilakukn dengan membaca kembali tulisan untuk mengetahui kesesuaian antara fakta dan tujuan atau ketepatan. Ketepatan ide atau isi tulisan. Berikut ini data yang menunjukkan adanya evaluasi siswa dalam menulis teks berita.

P: Setelah kamu tulis ini karanganmu, kamu baca ulang?

S: Iya kubaca sekali

P: Menurutmu tulisan ini sudah benar?

S: iya pak sebisa saya (sambil tersenyum)

P: Kamu cek kesalahanmu?

S: sudah saya perbaiki yang salah

P: Apakah kamu yakin semua struktur dalam teks yang kamu buat sudah sesuai?

S: sudah pak

Proses evaluasi pada data di atas menunjukkan aktivitas pengecekan oleh siswa terhadap hasil tulisan dengan membaca ulang teks yang telah ditulisnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan atau meyakinkan dirinya bahwa tulisan yang dibuat sudah benar atau belum (masih terdapat kesalahan) sesuai dengan pemahamannya. Pada tahap evaluasi ini siswa menyadari bahwa ia masih melakukan kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Selain itu analisis proses metakognisi pada tahap ini siswa menilai bahwa tulisan yang dibuat sudah benar sesuai dengan struktur teks berita yang dipahami.

Proses metakognisi dalam tahap evaluasi juga dapat dideskripsikan pada tahapan menulis dan menyusun kembali hasil tulisan. Hal ini dilakukan ketika siswa sadar terhadap ketepatan penulisan yang telah dibuat. Kutipan berikut ini menandakan adanya proses metakognisi dalam tahap evaluasi penulisan teks berita dalam menulis dan menyusun kembali hasil tulisan.

(a) Sebelum

Banjir: peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir merupakan peristiwa alam yang sulit untuk diperkirakan kapan terjadinya.

Ada beberapa sebab terjadinya banjir antara lain yaitu curah hujan yang tinggi, penebangan hutan secara liar, tersumbatnya selokan. Banjir dapat dicegah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan secara rutin, tidak menebang pohon yang ada di hutan...”

Banjir dapat merugikan manusia. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga dan melindungi alam kita agar peristiwa ini tidak terjadi...”

(b) Sesudah

Banjir: peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat, banjir merupakan peristiwa alam yang sulit diprediksi kapan terjadinya. Kemungkinan daerah yang dapat terkena banjir adalah daerah yang berada di sekitar sungai.

Ada beberapa penyebab dan pencegahan akan terjadinya banjir diantaranya curah hujan yang tinggi, tersumbatnya selokan tempat air mengalir, dan lain-lain. Cara mencegah banjir antara lain adalah tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan secara rutin, tidak menebang pohon yang ada di hutan secara liar, tidak mendirikan rumah, dan bangunan di deretan pinggir sungai, dan lain sebagainya.

Banjir dapat merugikan harta dan nyawa seseorang, tetapi tidak semua banjir dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga dan melindungi alam kita agar banjir tidak terjadi.

Pada data di atas menunjukkan tulisan sebelum dan sesudah yaitu dapat dicermati bahwa telah memahami dengan baik struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses metakognisi dalam menulis teks berita dan eksposisi berdasarkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi yaitu memahami struktu, menentukan tujuan, menetapkan strategi, dan membuat ide pokok. Pelaksanaan yaitu mengontrol kesalahan penulisan, kaidah kebahasaan, dan cermat mengekspresikan ide. Evaluasi yaitu mengecek dan menyusun kembali hasil tulisan.

Daftar Pustaka

- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2006. *Gennius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santrock, John W. 2017. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories An Education Perspective Sixth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Slavin, Robert E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice Sixth Edition*. United States of America: Pearson Education Company.
- Woolfolk, Anita. 2005. *Educational Psychology: Active Learning Edition Ninth Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.